

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Subnational government mengacu pada pemerintah wilayah daerah yang berada di bawah pemerintah pusat, baik pada negara dengan sistem federal atau negara kesatuan. *Subnational government* memiliki kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri, berdasarkan sistem otonomi daerah, memiliki konstitusi sendiri, menetapkan hukum yang mengatur wilayah tersebut dan mengelola wilayah tersebut secara langsung. Berbeda dengan pemerintah pusat, *subnational government* lebih efektif di bidang koneksi yang lebih dekat secara langsung dengan masyarakat di wilayah tersebut, ketangkasan, kesediaan, membentuk hubungan internasional dalam level lokal, dan lebih tanggap dalam memenuhi kebutuhan lokal dan mengidentifikasi pilihan-pilihan yang inovatif. Dalam konteks hubungan internasional, *subnational government* umumnya bergerak dalam aktivitas *low diplomatic*, seperti melakukan kerja sama *sister city* atau memfasilitasi pertemuan kerja sama antarnegara.

Penelitian ini membahas mengenai Kota Padang yang terlibat sebagai tuan rumah pertemuan kerja sama *Indian Ocean Rim Association* (IORA). Pemerintah Kota Padang berupaya memanfaatkan *event* internasional ini untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi daerah yang dimiliki oleh Kota Padang, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kota Padang kemudian melakukan beberapa hal terkait IORA, yaitu:

1. Membentuk dan mengetuai *Indian Ocean Local Government Forum* (IOLGF)

IOLGF bertujuan untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dan memperkuat kerja sama antara pemerintah daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di mana IOLGF menjadi jembatan untuk pihak *subnational government*, dalam penelitian ini yaitu Kota Padang dalam memanfaatkan enam fokus utama IORA yaitu keamanan dan keselamatan maritim, manajemen dan resiko bencana, perdagangan investasi, pengelolaan perikanan, kerja sama teknologi dan IPTEK, kemudian pariwisata dan kebudayaan. IOLGF kemudian membentuk lima bidang komisi yaitu, kebencanaan, perikanan dan kelautan, perdagangan dan investasi, pariwisata dan kebudayaan serta pendidikan dan ilmu komunikasi yang sejalan dengan enam fokus utama IORA.

2. Melakukan kerja sama dengan negara anggota IORA

Kerja sama yang dilakukan oleh Kota Padang yaitu antara lain, kerja sama dengan Perth di bidang *sister city* dan perikanan dan kelautan, kerja sama perdagangan semen dengan Yaman, kerja sama dengan Bangladesh di bidang perdagangan, kerja sama dengan Mauritius, dan pembentukan poros Perth – Padang – Dubai.

3. Menerapkan kebijakan-kebijakan dan pembangunan terkait pelaksanaan COM IORA di Kota Padang.

Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut memberikan beberapa dampak atau pengaruh terhadap Kota Padang, yaitu secara umum IORA berpengaruh pada terbukanya peluang untuk mempromosikan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kota Padang kepada negara-negara anggota IORA yang kemudian membuka peluang investasi dan kerja sama antara pemerintah Kota Padang dengan negara anggota IORA. Selain itu, Kota Padang juga menjadi kota yang dipercaya mampu melaksanakan *event-event* internasional lain

seperti 2nd *Multilateral Naval Exercise Komodo 2016* (MNEK 2016), 15th *Western Pacific Naval Symposium*, *International Fleet Review*, dan 3rd *Indian Ocean Dialogue*.

Keberhasilan upaya optimalisasi potensi daerah Kota Padang melalui kerja sama IORA kemudian dianalisis menggunakan konsep daya saing daerah atau *regional competitiveness*, berdasarkan konsep kota berkelanjutan dari *World Bank Institute*,¹ daya saing daerah dapat dilihat dari tiga variabel utama, yaitu perekonomian daerah, infrastruktur dan sumber daya alam, kemudian sumber daya manusia. konsep daya saing tersebut akan dihubungkan dengan lima fokus potensi daerah Kota Padang, yaitu potensi perikanan, pertanian, wisata, industri dan pertambangan, sebagai subvariabel yang lebih spesifik. Di mana kesimpulan yang didapatkan yaitu kerja sama IORA memberikan dampak terhadap meningkatnya daya saing daerah Kota Padang pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014.

5.2 Saran

Samudera Hindia memiliki banyak sekali potensi yang bisa dimanfaatkan oleh Kota Padang, contohnya seperti potensi logistik, potensi perikanan dan kelautan, minyak dan gas lepas pantai, kemudian potensi pariwisata. Tetapi potensi tersebut membutuhkan riset dan data lebih lanjut untuk pengolahannya, selain itu dibutuhkan juga kerangka kesepakatan kerja sama, sinergi dan *partnership*.

Sumatera Barat dulunya terkenal sebagai sumber rempah-rempah, Kota Padang seharusnya memanfaatkan hal tersebut dan mengklaim sebagai *world capital city of spices*, jika Kota Padang dapat mengorganisir kota-kota penghasil rempah di sepanjang

¹ World Bank Institute, “*Sustainable City*”, (World Bank Institute, 2002).

pantai barat sumatera dan mengekspornya melalui Pelabuhan Teluk Bayur, Kota Padang akan mendapatkan manfaat yang sangat besar. Selain itu, latar belakang kota religius Islam, Kota Padang memiliki potensi untuk mengembangkan *halal food* dan *halal tourism*, dikembangkan bersama industri pengolahan makanan halal dan pemanfaatan rempah-rempah. Kemudian Kota Padang dapat mengembangkan potensi *halal meat* dengan proses penyembelihan sesuai syari'at islam, hal tersebut akan menopang industri kuliner dalam Kota Padang namun juga dapat dimanfaatkan dengan mengeksport *halal meat* tersebut ke restoran-restoran halal di seluruh dunia. Selain itu Pemerintah Kota Padang dapat mengelola potensi kerja sama antara Dubai – Padang – Perth, di mana penerbangan dari Perth menuju Dubai memiliki jadwal penerbangan tiga kali sehari, kerja sama tersebut bertujuan agar penerbangan tersebut memiliki transit di Padang. Langkah kerja sama yang sederhana tersebut dapat membantu perkembangan perekonomian Kota Padang, seperti meningkatnya jumlah wisatawan asing. Proses kerja sama tersebut telah memasuki langkah awal yaitu *teleconference* antara pihak Perth dan Pemerintah Kota Padang yang diwakili oleh akademisi dan pemerintah daerah.

Selain potensi rempah, pariwisata dan kebudayaan, Kota Padang juga menyimpan potensi di bidang perikanan dan kelautan yaitu Ikan Tuna. Potensi ini didukung oleh fasilitas pelabuhan samudera di Bungus, tetapi tidak memiliki kapal penangkap ikan. Potensi ekonomi Kota Padang terlihat dalam bidang perikanan, yaitu tuna. Padang memiliki pelabuhan samudera di Bungus tapi tidak memiliki kapal penangkap. LPJM Kota Padang fokus pada pariwisata dan perikanan karena potensi terbesar Kota Padang terletak Pada Pantai dan sumber daya kelautan.

Penangkapan ikan tuna masih berada di level kecil seperti nelayan. Untuk mengoptimalkan potensi di bidang perikanan dan kelautan, Pemerintah Kota Padang harus memiliki *mindset* untuk lebih gencar mengembangkan potensi ini, melalui konsultasi dengan pihak pusat, menjalin kerja sama, pembekalan nelayan atau membentuk perusahaan perikanan Tuna terpadu, agar potensi ini tidak hanya dimanfaatkan oleh pihak swasta saja.

IORA merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh pemerintah, namun jika *mindset* pemerintah dan masyarakat masih konservatif IORA bisa menjadi ancaman bagi pemerintah Kota Padang sendiri. Contohnya di bidang perikanan dan kelautan, IORA memberikan peluang untuk nelayan di pesisir Sumatera Barat untuk lebih maju dan berkembang, namun pemerintah dan pengusaha harus membentengi, mendukung dan mengawasi kegiatan nelayan tersebut. Jika terabaikan, pihak nelayan berpotensi akan dieksplorasi secara berlebihan oleh pihak asing. Kemudian di bidang pertanian, jika petani masih bersifat konservatif seperti masih menggunakan peralatan sederhana dan hanya berorientasi terhadap pasar lokal, investor tidak akan yakin untuk menanamkan investasi dan modal.

Pemerintah Kota Padang harus menyiapkan pelaku ekonomi yang siap, adanya sistem pendidikan yang menunjang, *capacity building*, dan pembentukan Kota Padang sebagai *international city*. Sehingga dibutuhkan pembentukan kerja sama dengan pihak-pihak profesional, membentuk *partnership* dan *networking*. Karena pembangunan membutuhkan bermacam-macam investasi, tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk ide, pemikiran dan sumber daya manusia.